



# KITAB ZAKAT

## KITAB ZAKAT

٦٢٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ: {إِنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيائِهِمْ، فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

623. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*: "Sesungguhnya Nabi *Shol-lallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim Mu'adz ke Yaman," lalu ia melanjutkan haditsnya, di dalamnya disebutkan: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan shodaqoh pada harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya dan dibagikan kepada para *Fuqoro*' mereka." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori.<sup>623</sup>

٦٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ: هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ، الَّتِي فَرَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ: {فِي كُلِّ أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ فَمَا دُونَهَا الْغَنَمُ: فِي كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَفِيهَا بَنْتٌ مَخَاضٍ أُثْنَى، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فَابْنُ لَبُونٍ ذَكَرٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِينَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا بَنْتٌ لَبُونٍ أُثْنَى بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ، إِلَى سِتِّينَ، فَفِيهَا حَقَّةٌ طَرُوقَةُ الْجَمَلِ فَإِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِّينَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَفِيهَا جَذَعَةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَسَبْعِينَ إِلَى تِسْعِينَ، فَفِيهَا بَنْتٌ لَبُونٍ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِيهَا حَقَّتَانِ طَرُوقَتَا الْجَمَلِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بَنْتٌ لَبُونٍ، وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حَقَّةٌ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ، فِي

<sup>623</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1458) dalam *az-Zakaat*, Muslim (19) dalam *al-Imaan*, Abu Dawud (1584), an-Nasa-i (2434), at-Tirmidzi (625), Ibnu Majah (1783), ad-Darimi (1614), ad-Daroquthni (218), al-Baihaqi (IV/96, 101) dari Ibnu 'Abbas, lihat *al-Irwaa'* (782).

سَائِمَتَهَا: إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ، إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةَ شَاةٍ، شَاةٌ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةَ إِلَى مِائَتَيْنِ، فَفِيهَا شَاتَانِ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ، إِلَى ثَلَاثِمِائَةٍ، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِمِائَةٍ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ، شَاةٌ فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ شَاةً، شَاةً وَاحِدَةً، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ، وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ، فَإِنَّهُمَا يَتَرَجَّعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَلَا يُخْرَجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرَمَةٌ، وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ، وَلَا تَيْسٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْمُصَدِّقُ وَفِي الرِّقَّةِ: فِي مِائَتَيْ دِرْهَمٍ، رُبْعُ الْعُشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تِسْعِينَ وَمِائَةً، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ، إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةَ الْجَذَعَةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ جَذَعَةٌ، وَعِنْدَهُ حَقَّةٌ، فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ، وَيَجْعَلُ مَعَهَا شَاتَيْنِ إِنْ اسْتَيْسَرَتْ لَهُ، أَوْ عِشْرَيْنِ دِرْهَمًا وَمَنْ بَلَغَتْ عِنْدَهُ صَدَقَةُ الْحَقَّةِ، وَلَيْسَتْ عِنْدَهُ الْحَقَّةُ، وَعِنْدَهُ الْجَذَعَةُ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ مِنْهُ الْجَذَعَةُ، وَيُعْطِيهِ الْمُصَدِّقُ عِشْرَيْنِ دِرْهَمًا أَوْ شَاتَيْنِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

624. Dari Anas, sesungguhnya Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu* menulis surat kepadanya: "Ini adalah kewajiban shodaqoh yang diwajibkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kepada kaum muslimin, dan yang diperintahkan oleh Allah kepada Rosul-Nya ialah; Pada setiap 24 ekor unta atau kurang dari itu dikeluarkan kambing, yaitu di setiap 5 ekor unta satu kambing. Apabila telah sampai jumlah 25 ekor unta sampai 35 ekor unta, dikeluarkan satu *bintu makhodh* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua), jika tidak ada maka *ibnu labun dzakar* (seekor anak unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 36 ekor sampai 45 ekor, dikeluarkan satu *bintu labun betina* (unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 46 ekor sampai 60 ekor, dikeluarkan satu *hiqqoh* (anak unta betina yang umurnya telah mencapai tahun keempat) yang telah siap kawin. Apabila telah sampai 61 ekor sampai 75 ekor, dikeluarkan satu *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima). Apabila telah sampai 76 ekor sampai 90 ekor, dikeluarkan dua ekor *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga). Apabila telah sampai 91 sampai 120 ekor, dikeluarkan dua ekor *hiqqoh* (anak unta betina

yang umurnya telah mencapai tahun keempat) dan yang telah siap kawin. Apabila telah melebihi 120 ekor, maka setiap 40 ekor satu *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga), dan setiap 50 ekor satu *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat). Barangsiapa yang hanya memiliki 4 ekor unta, maka tidak ada kewajiban zakat padanya kecuali bila yang empunya mau mengeluarkan.

Pada shodaqoh kambing yang digembalakan; Apabila telah sampai 40 ekor sampai 120 ekor, dikeluarkan satu ekor. Apabila telah sampai 121 ekor sampai 200 ekor, dikeluarkan dua ekor kambing. Apabila lebih dari 200 sampai 300 ekor, dikeluarkan tiga ekor kambing. Apabila melebihi 300 ekor, maka setiap seratus ekor dikeluarkan satu kambing. Apabila kambing seseorang kurang dari 40 ekor walaupun kurang seekor, maka tidak wajib padanya shodaqoh kecuali jika pemiliknya mau mengeluarkan.

Tidak boleh menggabung kepemilikan yang berpisah dan memisahkan yang bergabung karena takut dari shodaqoh. Dan apa-apa yang termasuk persekutuan antara dua orang, maka hendaklah keduanya saling mengeluarkan haknya secara adil. Janganlah seseorang mengeluarkan zakatnya dari binatang yang telah tua, yang pecak sebelah, dan kambing jantan kecuali jika *mushoddiq* (yang bershodaqoh) mau mengeluarkannya.

Dan pada *riqoh* (perak murni) yang telah sampai 200 dirham, dikeluarkan *rubu' usyur* (2,5 %), jika ia hanya mempunyai 190 dirham, maka tidak ada kewajiban zakat padanya kecuali bila pemiliknya mau mengeluarkan.

Barangsiapa yang memiliki unta yang sampai kepada shodaqoh *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima), tapi tidak mempunyai *jadz'ah* dan mempunyai *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat), maka boleh diterima dan ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan atau diganti 20 dirham. Dan barangsiapa yang sampai kepada shodaqoh *hiqqoh* (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat), tapi tidak mempunyai *hiqqoh* dan ia mempunyai *jadz'ah* (unta betina yang telah masuk tahun kelima), maka boleh diterima darinya *jadz'ah*, dan si pengambil zakat mengembalikan kepadanya 20 dirham atau dua ekor kambing." Diriwayatkan oleh al-Bukhori .<sup>624</sup>

---

<sup>624</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1454) *Bab Zakaat Ghonam*, an-Nasa-i (2446). Lihat *al-Misykaah* (1796).

٦٢٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ ثَلَاثِينَ بَقَرَةً تَبِيعًا أَوْ تَبِيعَةً، وَمِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ مُسِنَّةً، وَمِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا، أَوْ عَدْلَهُ مَعَاوَرًا. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ، وَحَسَنُهُ التِّرْمِذِيُّ، وَأَشَارَ إِلَى اخْتِلَافٍ فِي وَصْلِهِ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

625. Dari Mu'adz bin Jabal *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirimnya ke Yaman, beliau memerintahkannya untuk mengambil dari setiap tiga 30 ekor sapi satu *tabi'* atau *tabi'ah* (anak sapi berumur setahun lebih yang jantan atau betina). Dan dari setiap 40 ekor sapi satu *musinnah* (sapi betina berumur dua tahun lebih). Dan dari setiap orang yang telah baligh (dari *kafir dzimmi*) diambil satu dinar atau baju kaum *Mu'afiri* yang senilai dengannya." Dikeluarkan oleh imam yang lima, dan ini lafazh Ahmad. Dan at-Tirmidzi menghasankannya, ia mengisyaratkan kepada perselisihan pada kemauushukannya, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.<sup>625</sup>

٦٢٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تُؤْخَذُ صَدَقَاتُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مِيَاهِهِمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ أَبِي دَاوُدَ: {وَلَا تُؤْخَذُ صَدَقَاتُهُمْ إِلَّا فِي دُورِهِمْ}.

626. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Shodaqoh (zakat) kaum muslimin diambil di perkampungan mereka." Diriwa-

<sup>625</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1578), at-Tirmidzi (623), An-Nasa-i (2452), Ibnu Majah (1803), ad-Darimi (I/382), Ibnu Abi Syaibah (IV/12), Ibnu Hibban (I/382), al-Hakim (I/398), al-Baihaqi (IV/89, IX/193), dari beberapa jalan dari Abu Wail dari Masruq dari Mu'adz bin jabal. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia sebagaimana yang keduanya katakan, ada yang mengatakan bahwa Masruq tidak mendengar dari Mu'adz sehingga terputus, tapi tidak ada hujjahnya sama sekali. Ibnu 'Abdil Barr berkata, "Hadits tersebut *tsabit* dan bersambung."

Al-Albani berkata, "Al-A'masy meriwayatkan dari Ibrohim juga dari Masruq dengannya, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1577), an Nasa-i, ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah, ad-Daroquthni, dan al-Baihaqi. Ia *dimutaba'ah* oleh 'Ashim yaitu bin Abi Nujud dari Abu Wail dengannya. Dikeluarkan oleh ad-Darimi dari Abu Bakar bin 'Ayyasy darinya." Al-Albani berkata, "Sanad ini hasan. Dari sudut ini pula Ahmad mengeluarkan (V/233), akan tetapi ia tidak menyebutkan Masruq dalam sanadnya, kemudian ia mengeluarkan (V/247). Demikian pula dari jalan Syarik dari 'Ashim dengannya. Lihat *Shohiih Sunan* di tempatnya masing-masing." (*Al-Irwaa'* (795)).

yatkan oleh Ahmad dan riwayat Abu Dawud: “Dan tidak diambil shodaqoh mereka kecuali di tempat tinggal mereka.”<sup>626</sup>

٦٢٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِمُسْلِمٍ: {لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ، إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ}.

627. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak ada kewajiban zakat atas seorang muslim atas hamba sahaya dan kudanya.” Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan Muslim: “Tidak ada zakat atas hamba sahaya kecuali zakat fithroh.”<sup>627</sup>

٦٢٨. وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فِي كُلِّ سَائِمَةٍ إِبِلٌ: فِي أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ، لَا تُفَرَّقُ إِبِلٌ عَنْ حِسَابِهَا، مَنْ أَعْطَاهَا، مُؤْتَجِرًا بِهَا، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَمَنْ مَنَعَهَا، فَإِنَّا آخِذُوهَا وَشَطْرَ مَالِهِ، عَزْمَةٌ مِنْ عَزَمَاتِ رَبِّنَا، لَا يَحِلُّ لَالٌ مُحَمَّدٌ مِنْهَا شَيْءٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَعَلَّقَ الشَّافِعِيُّ الْقَوْلَ بِهِ عَلَى ثُبُوتِهِ.

628. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Pada setiap unta yang digembalakan; setiap 40 ekor dikeluarkan seekor *bintu labun* (anak unta betina yang umurnya memasuki tahun ketiga). Tidak boleh dipisahkan unta dari hisabnya. Barangsiapa yang memberikan (zakatnya) dengan berharap pahala, maka ia mendapat pahalanya. Dan barangsiapa yang tidak membayar (zakatnya), maka kami akan mengambilnya secara paksa beserta setengah hartanya sebagai perintah Robb kami yang harus dilakukan. Dan tidak halal sedikitpun untuk keluarga Muhammad.” Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim. Dan asy-Syafi'i mengomentari pendapat dengannya yang menunjukkan kepada *ketsahibannya*.<sup>628</sup>

<sup>626</sup> Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (7012). Ahmad Syakir berkata, “Sanadnya shohih.” Abu Dawud (1591). Al-Albani berkata, “Hasan shohih.” Lihat *Shohih Abu Dawud* (1591), dan *al-Misykaah* (1786).

<sup>627</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1464) *Bab Laisa 'alal Muslim fii 'Abdih Shodaqoh*, Muslim (982). Lihat *al-Misykaah* (1795).

<sup>628</sup> Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1575), an-Nasa-i (2449), dalam *al-Kubroo* (II/2, III/1), ad-Darimi (1677), Ibnu Abi Syaibah (IV/10), Ibnul Jarud (174), al-Hakim (I/398),

٦٢٩. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ، فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ، وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ، حَتَّى يَكُونَ لَكَ عَشْرُونَ دِينَارًا، وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ، فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ، فَمَا زَادَ، فَبِحِسَابِ ذَلِكَ، وَلَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ، حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ حَسَنٌ، وَقَدْ اخْتَلَفَ فِي رَفْعِهِ.

629. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anh*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mempunyai 200 dirham, dan telah berlalu satu tahun (*haul*), maka dikeluarkan darinya setengah dinar dan selebihnya disesuaikan dengan hisabnya. Tidak ada zakat pada harta sampai berlalu padanya satu tahun (*haul*).” Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ia adalah hadits hasan dan diperselisihkan *ke-marfu'annya*.<sup>629</sup>

٦٣٠. وَلِلتِّرْمِذِيِّ عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: مَنْ اسْتَفَادَ مَالًا، فَلَا زَكَاةَ عَلَيْهِ، حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ. وَالرَّاجِحُ وَقْفُهُ.

630. Dan riwayat at-Tirmidzi dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*: "Barangsiapa mendapatkan harta, maka tidak ada zakat padanya sampai berlalu satu tahun (*haul*).” Yang *rojih* hadits ini *mauquf*.<sup>630</sup>

---

al-Baihaqi (IV/105), dan Ahmad (IV/2,4) dari beberapa jalan dari Bahz dengannya. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ia hanya berstatus hasan karena perselisihan yang ada pada Bahz bin Hakim." (*Al-Irwaa'* (791)).

<sup>629</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1573), al-Baihaqi (IV/95), al-Hafizh berkata dalam *at-Talkhis* (hal.175), "*Laa ba'sa* sanadnya, dan *atsar-atsar* menguatkannya, sehingga boleh dijadikan hujjah." Al-Albani berkata, "Para *Huffazh* menyelisihi Jarir, mereka meriwayatkan dari Abu Ishaq secara *mauquf* kepada 'Ali *rodhiyallohu 'anh*. Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (IV/30) dari jalan Sufyan dan Syarik, ad-Daroquthni (199) dari Zakaria bin Abi Zaidah, ketiga-tiganya dari Abu Ishaq. Kemudian Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari jalan Ja'far (yaitu bin Muhammad bin 'Ali bin al-Husain) dari ayahnya dari 'Ali dengannya. Rijalnya *tsiqoh*, rijal Muslim. Akan tetapi ia *munqoth* antara Muhammad bin 'Ali bin al-Husain dan kakeknya yaitu 'Ali, akan tetapi ia adalah *syahid* yang *jayyid* untuk periwayatan para *tsiqoh* hadits tersebut secara *mauquf*, yang demikian itu atas dasar *waham* dari Jarir yang *merofa'kannya*."

Al-Hafizh az-Zaila'i dalam *Nashbur Rooyah* (II/328) berkata, "Hadits itu hasan." An-Nawawi berkata dalam *al-Khulaashoh*, "Ia adalah hadits yang shohih atau hasan dan kedho'ifan al-Harits tidak merusaknya, karena ia *dimutaba'ah* oleh 'Ashim."

<sup>630</sup> Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (631) dalam *az-Zakaat*, ad-Daroquthni (198), al-Baihaqi (IV/104) dari jalan 'Abdurrohman bin Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Ibnu 'Umar secara *marfu'*. Al-Baihaqi berkata, "'Abdurrohman tidak boleh dijadikan hujjah." Dan at-Tirmidzi menyebutkan semakna dengannya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (631). Dan telah diriwayatkan secara *mauquf* dari beberapa jalan

٦٣١. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ فِي الْبَقَرِ الْعَوَامِلِ صَدَقَةٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَالرَّجَحُ وَقَفُّهُ أَيْضًا.

631. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Tidak ada zakat pada sapi pekerja." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daroquthni. Dan yang *roji* hadits ini *mauquf* juga.<sup>631</sup>

٦٣٢. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ، فَلْيَتَجَرَّ لَهُ، وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ، وَلَهُ شَاهِدٌ مَرْسَلٌ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ.

632. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya 'Abdulloh bin 'Amru *rodhiyallohu 'anhum*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mengurus anak yatim yang mempunyai harta, hendaklah ia niagakan dan jangan dibiarkan habis dimakan zakat." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ad-Daroquthni dan sanadnya lemah, dan ia mempunyai *syahid* yang *mursal* pada Imam asy-Syafi'i.<sup>632</sup>

٦٣٣. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ قَالَ: {اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

633. Dari 'Abdulloh bin Abi Aufa *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila datang suatu kaum ke-

dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dishohihkan sanadnya oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (632), ia (al-Albani) berkata, "Ia dihukumi *marfu*." (*Al-Irwaa'* (787)).

<sup>631</sup> *Shohiih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud dari al-Harits al-A'war dari 'Ali. Zuhair berkata, "Saya menyangka dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Di dalam ada al-Harits al-A'war, Al-Albani berkata, "*Dho'if jiddan*." Hadits itu dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *ad-Daroquthni* (II/103). Lihat *al-Misykaah* (1799).

<sup>632</sup> *Dho'if*, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (641), ad-Daroquthni (206), al-Baihaqi (IV/107) dari jalan al-Mutsanna bin ash-Shobbah dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkhutbah.... Al-Hadits. At-Tirmidzi berkata, "Dalam sanadnya ada pembicaraan, karena Mutsanna bin ash-Shobbah *yudho'af* dalam hadits itu." Ia mempunyai *syahid* yang *mursal* pada asy-Syafi'i (I/235) dari Yusuf bin Mahak, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jalankan harta anak yatim, janganlah dihabiskan untuk sedekah." Para perowinya *tsiqoh*, kalaulah tidak ada 'an 'anah Ibnu Juroij.



padanya dengan membawa zakat, beliau bersabda, 'Ya Allah, berilah sholawat kepada mereka.'" Muttafaq 'alaih.<sup>633</sup>

٦٣٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ الْعَبَّاسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

634. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anh*: "Sesungguhnya al-'Abbas *rodhiyallohu 'anh* bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengenai mempercepat zakat sebelum waktunya tiba, maka beliau memberikan *rukhsah* (keringanan) mengenai hal itu." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.<sup>634</sup>

٦٣٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسٍ أَوْاقٍ مِنَ الْوَرَقِ صَدَقَةً، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسٍ ذَوْدٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةً، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خُمْسَةٍ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةً}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

635. Dari Jabir bin 'Abdulloh *rodhiyallohu 'anhuma*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada zakat pada perak yang kurang dari lima *uqiyyah* (600 gram). Tidak ada zakat pada unta yang kurang dari lima ekor. Dan tidak ada zakat pada kurma yang kurang dari lima *wasag* (1050 liter)." Diriwayatkan oleh Muslim.<sup>635</sup>

<sup>633</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1498) dalam *az-Zakaat*, Muslim (1078). Lihat *al-Misykaah* (1777).

<sup>634</sup> Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (678) *Bab Maa Ja-a fii Ta'jil az-Zakaat*, Ibnu Majah (1795), Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqoo* (360), al-Hakim (III/332), Abu Dawud (1624) *Bab Ta'jil az-Zakaat*, ad-Darimi (1636), ad-Daroquthni (212-213), al-Baihaqi (IV/111), Ahmad (I/104), semuanya dari Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami; Isma'il bin Zakaria dengannya. Abu 'Ubaid dalam *al-Amwaal* (1885) dari Isma'il bin Zakaria dari al-Hajjaj bin Dinar dari al-Hakam dari Hujiyah bin Adi dari 'Ali dengannya. Ibnul Jarud mengomentari: Yahya bin Ma'in berkata, "Isma'il bin Zakaria al-Kholiqoni adalah *tsiqoh* dan al-Hajjaj bin Dinar al-Wasithi juga *tsiqoh*." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Al-Hajjaj bin Dinar dan Hujiyah bin Adi masih diperselisihkan, dan hadits keduanya hasan," lihat *Shohih at-Tirmidzi*. (*Al-Irwaa'* (III/347)).

<sup>635</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (980) dalam *az-Zakaat*, Abu Nu'aim dalam *al-Mustakhroj* (XVI/37/2), ath-Thohawi (I/314), dari Abu Zubair dari Jabir bin 'Abdulloh dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Dan Ibnu Majah (1794), Ahmad (III/296) dari jalan Muhammad bin Muslim, ia berkata, "Telah mengabarkan kepada kami; Amru bin Dinar dari Jabir secara *marfu'*. Al-Bushiri dalam *Majma' az-Zawaa'id* (٢٠١٣) berkata, "Sanad ini hasan." Dishohihkan oleh al-Hakim (I/400) sesuai dengan syarat Muslim dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Rijalnya *tsiqoh*, rijal Syaikhoin selain Muhammad bin Muslim yaitu ath-Thoifi. Ia dari rijal Muslim saja, dan padanya ada kelemahan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (816).

٦٣٦. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: {لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنْ تَمْرٍ وَلَا حَبِّ صَدَقَةٍ}. وَأَصْلُ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

636. Dan riwayatnya dari hadits Abu Sa'id: "Tidak ada zakat pada kurma dan biji-bijian yang kurang dari lima *wasaq* (1050 liter)." Dan asal hadits Abu Sa'id ini ada pada Muttafaq 'alaih.<sup>636</sup>

٦٣٧. وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ، أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا، الْعُشْرُ، وَفِيمَا سَقَى بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالْأَبِيُّ دَاوُدُ: {أَوْ كَانَ بَعْلًا الْعُشْرُ، وَفِيمَا سَقَى بِالسَّوَانِي أَوْ النَّضْحِ نِصْفُ الْعُشْرِ}.

637. Dari Salim bin 'Abdulloh dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada apa-apa yang dihujani oleh langit dan mata air atau *atsariy* (yang tidak di airi), (zakatnya) sepersepuluh. Dan pada apa-apa yang di airi dengan unta, (zakatnya) seperdua puluh." Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan riwayat Abu Dawud: "Atau *ba'al* (ladang yang mengandalkan air hujan) padanya sepersepuluh dan apa-apa yang di airi dengan *sawani* (binatang ternak untuk mengangkut air) atau unta, padanya seperdua puluh."<sup>637</sup>

٦٣٨. وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَمُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُمَا: {لَا تَأْخُذُوا الصَّدَقَةَ إِلَّا مِنْ هَذِهِ الْأَصْنَافِ الْأَرْبَعَةِ: الشَّعِيرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالزَّيْتِ، وَالتَّمْرِ}. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَالْحَاكِمُ.

638. Dari Abu Musa al-Asy'ari dan Mu'adz *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada keduanya: "Janganlah kamu mengambil zakat kecuali dari empat jenis berikut; *syaiir* (gandum), *hinthoh* (sejenis gandum), kurma kering, dan kurma." Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dan al-Hakim.<sup>638</sup>

<sup>636</sup> *Shohih*, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1459), Muslim (979), Malik (1/244/2), Abu Dawud (1558), an-Nasa-i (1/342), at-Tirmidzi (1/122), ad-Darimi (1/384-385), dan Ibnu Majah (1793). Lihat *al-Irwaa'* (800).

<sup>637</sup> *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1483), Abu Dawud (1596), an-Nasa-i (1/344), At Tirmidzi (1/125), Ibnu Majah (1817). *Al irwa* (799).

<sup>638</sup> Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan al-Hakim: Abu Hudzaifah meriwayatkan, telah menceritakan kepada kami: Sufyan dari Tholhah bin Yahya dari Abu Burdah dari Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal ketika keduanya dikirim oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi*

٦٣٩. وَلِلدَّارِ قُطْنِي عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فَأَمَّا الْقِثَاءُ وَالْبَطِيخُ وَالرُّمَّانُ وَالْقَصَبُ، فَقَدْ عَفَا عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

639. Dan riwayat ad-Daroquthni dari Mu'adz *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Adapun *qitsa*' (sejenis mentimun), semangka, delima, dan tebu, maka telah dimaafkan oleh Rosululloh. Sanadnya lemah.<sup>639</sup>

٦٤٠. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا حَرَصْتُمْ فَخُذُوا، وَدَعُوا الثَّلَاثَ فَإِنْ لَمْ تَدْعُوا الثَّلَاثَ، فَدَعُوا الرَّبْعَ }. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

640. Dari Sahl bin Abi Hatsmah *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan: "Jika kamu telah memperkirakan (hitungan zakat), ambillah dan tinggalkan sepertiga (dari zakat) untuk pemiliknya, jika tidak sepertiga maka seperempat." Di-

---

*wa Sallam* ke Yaman untuk mengajarkan manusia perkara agamanya...al-Hadits. Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, demikian pula az-Zaila'i dalam *Nashbur Rooyah* (11/389), tapi ia berkata, "Berkata asy-Syaikh dalam *al-Imaam*: 'Ini tidak jelas dalam *marfu* kan.

Al-Albani berkata, "Diantara hal yang menguatkan bahwa asal hadits ini *marfu* 'adalah bahwa Abu 'Ubaid mengeluarkan dalam *al-Amwaal* (1174-1175) dari beberapa jalan dari 'Amru bin 'Utsman dari 'Abdulloh bin Mauhib *maula* 'Ali Tholhah. Ia berkata: Aku mendengar Musa bin Tholhah berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh Mu'adz bin Jabal ketika mengutusnyanya ke Yaman untuk mengambil shodaqoh (zakat) dari *hinthoh* (gandum), *syaiir* (sejenis gandum), kurma dan anggur." Ini adalah sanad yang shohih dan *mursal*, ia sangat jelas dalam *marfu* kan dan tidak berbahaya kemursalannya. (*Al-Irwaa'* (801)).

<sup>639</sup> (Dho'if, berkata al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*, "Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim, dan al-Baihaqi dari hadits Mu'adz dan di dalamnya ada kedho'ifan." Lihat *Taudhihiul Ahkaam* (11/125) <sup>(p. 125)</sup> diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (1/401), ath-Thobroni dalam *Mu'jammya*, ad-Daroquthni (11/96) dari hadits Ishaq bin Yahya bin Tholhah bin 'Ubaidillah dari pamannya yaitu Musa bin Tholhah dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tanah yang di airi dengan air hujan, lahan gambut, dan dengan aliran, dikeluarkan sepersepuluh, dan yang diairi dengan unta dikeluarkan setengah dari sepersepuluh, yang demikian itu berlaku untuk kurma, gandum, dan biji-bijian. Adapun mentimun, semangka, delima, tebu dan sayur-mayur telah dimaafkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya dan keduanya tidak mengeluarkannya."

Penulis *at-Tanqiih* berkata, "Pentashhihan al-Hakim terhadap hadits ini perlu ditinjau kembali, karena hadits tersebut dho'if, Ishaq bin Yahya ditinggalkan oleh Ahmad, an-Nasa'i dan lainnya." Abu Zur'ah berkata, "Musa bin Tholhah bin 'Ubaidillah dari 'Umar adalah riwayat yang *mursal*. Mu'adz meninggal pada kekhilafahan 'Umar, maka riwayat Musa bin Tholhah darinya lebih *mursal* lagi." Syaikh 'Aqiyuddin *rohimahulloh* berkata dalam *al-Imaam*, "Kebersambungan antara Musa bin Tholhah dan Mu'adz tidak benar." (*Nashbur Rooyah* (11/464, 465)).

riwayatkan oleh imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.<sup>640</sup>

٦٤١. وَعَنْ عَتَّابِ بْنِ أُسَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُخْرَصَ الْعِنَبُ، كَمَا يُخْرَصُ النَّخْلُ، وَتُؤْخَذَ زَكَاتُهُ زَبِيبًا}. رَوَاهُ الْخُمْسَةُ، وَفِيهِ انْقِطَاعٌ.

641. Dari 'Attab bin Usaid *rodhiyallohu 'anh*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan: 'Untuk memperkirakan jumlah (zakat) anggur sebagaimana memperkirakan jumlah kurma, dan anggur diambil zakatnya dalam keadaan kering (*zabib*).'" Diriwayatkan oleh imam yang lima, dan sanadnya terputus.<sup>641</sup>

٦٤٢. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا، وَفِي يَدِ ابْنَتِهَا مَسَكَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهَا: {أُعْطِيَن زَكَاتَ هَذِهِ؟} قَالَتْ: لَا، قَالَ: {أَيْسُرُكَ أَنْ يُسَوِّرَكَ اللَّهُ بِهِمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَوَارَيْنِ مِنْ نَارٍ؟}. فَأَلْقَتْهُمَا. رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ، وَإِسْنَادُهُ قَوِيٌّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ.

642. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anh*. "Sesungguhnya ada seorang wanita yang datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama anak wanitanya, sementara

<sup>640</sup> Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1605), an-Nasa-i (2491), at-Tirmidzi (643) dan ini lafadznya. Ahmad (15286, 15662), ad-Darimi (II/271, 272), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohihnya* (I/235/2), Ibnu Hibban (798), Abu 'Ubaid dalam *al-Amwaa'* (485/1448). Demikian pula Ibnu Zanjuyah (1073/1992), Ibnu Abi Syaibah (III/194), al-Hakim (I/402), ath-Thoyalisi (1234) dari jalan Syu'bah dari Khubaib bin 'Abdurrohman, ia berkata: Aku mendengar 'Abdurrohman bin Mas'ud bin Niyar berkata, "Sahal bin Abi Hatmah datang kepadaku di majlis, lalu ia menyampaikan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,...." Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya," dan disetujui oleh ad-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ini termasuk keanehan-keanehannya, karena beliau menyebutkan Ibnu Niyar dalam *al-Miizaan*." Ia berkata, "Tidak dikenal." (Lihat *ad-Dho'ifah* (2556), dan *Dho'if Sunan*, karya al-Albani).

<sup>641</sup> Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (217), at-Tirmidzi (644), Abu Dawud (1603), al-Baihaqi (IV/121), Ibnu Majah (1819) dalam *az-Zakaat*, dari jalan Muhammad bin Shalih at-Tammar dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari 'Attab dengannya. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*." Rijal *tsiqoh* selain at-Tammar. Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, "Shodug *yukhthi*!" Abu Dawud berkata, "Sa'id tidak mendengar dari 'Attab sedikitpun." Dan ad-Daroquthni mengi'alnya dengan kemursalan, dan di-riwayatkan oleh ad-Daroquthni juga secara *mursal* dari Sa'id bin Musayyib (2618), dan dihasankan sanadnya oleh an-Nasa-i dalam *Shohih an-Nasa-i* (2617), dan didho'ifkan oleh beliau di sunan-sunan lainnya. Lihat *al-Irwaa'* (807).

pada ditangan anaknya terdapat dua gelang dari emas, maka beliau bersabda, 'Apakah engkau keluarkan zakat emas ini ?' Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Sukakah engkau bila Allah memakaikan padamu di hari Kiamat dua gelang dari api Neraka ?' Lalu ia melemparkan kedua gelang tersebut." Diriwayatkan oleh imam yang tiga dan sanadnya kuat, dan dishohihkan oleh al-Hakim dari hadits 'Aisyah.<sup>642</sup>

٦٤٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَلْبَسُ أَوْضَاحًا مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرُ هُوَ؟ قَالَ: {إِذَا أَدَيْتَ زَكَاتَهُ فَلَيْسَ بِكَثْرٍ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

643. Dari Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya ia biasa memakai perhiasan dari emas, ia berkata, "Wahai Rosululloh, apakah ini termasuk menimbun harta (*kanzun*) ?" Beliau bersabda, "Jika engkau mengeluarkan zakatnya, bukan *kanzun*." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh al-Hakim.<sup>643</sup>

<sup>642</sup> Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1563) *Bab al-Kanzu Maa Huwa ? wa Zakaatul Huliyy*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (1563), dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (637) *Bab Maa Ja a fii Zakaatil Huliyy*. Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Mutsanna bin ash-Shobbah dari 'Amru bin Syu'aib ...semakna dengannya. Sedangkan Mutsanna bin ash-Shobbah dan Ibnu Lahi'ah dianggap dho'if dalam hadits ini, tidak ada yang shohih satupun dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam bab ini.

Hadits at-Tirmidzi tadi dikatakan oleh al-Albani: "Hasan dengan selain lafadz ini." *al-Irwaa'* (111/296) dan *al-Misykaah* (1809). Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2479) *Bab Zakaatil Huliyy*, dan al-Hakim (1/390), ia berkata, "Hadits shohih." Dan dari 'Abdulloh bin Syaddad bin al-Haad berkata: Kami masuk kepada 'Aisyah istri Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Aisyah berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepadaku dan melihat ditanganku gelang dari perak, beliau bersabda, 'Apa ini wahai 'Aisyah ?' Aku menjawab, 'Aku membuatnya untuk berhias untukmu wahai Rosululloh,' Beliau bersabda, 'Apakah engkau mengeluarkan zakatnya ?' Aku berkata, 'Tidak, atau *Masyaalloh*.' Beliau bersabda, 'Cukuplah bagimu bagian dari Neraka.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1565), ad-Daroquthni (205), al-Hakim (1/389-390), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin," dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan didukung oleh al-Albani. (*Al-Irwaa'* (296)).

<sup>643</sup> Hasan, yang *marfu'nya* saja, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1564) *Bab al-Kanzu Maa Huwa ? wa Zakaatul Huliyy* dari 'Attob bin Basyir dari Ajlan dari 'Atho' dari Ummi Salamah.

Al-Albani berkata, "Hasan yang *marfu'nya* saja." Lihat *Shohiih Abu Dawud* (1564), dan *al-Misykaah* (1810). Al-Hakim dalam *al-Mustadrok* dari Muhammad bin al-Muhajir dari Tsabit dengannya (1/390), ia berkata, "Hadits ini shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori dan tidak dikeluarkan oleh keduanya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dan ad-Daroquthni (11/105).

Ibnul Jauzi berkata dalam *at-Tahqiq*, "Muhammad bin Muhajir dikatakan oleh Ibnu Hibban: 'Memalsukan hadits atas *Tsiqoh*.'" Dalam *at-Tanqiih*: "Ini adalah kesalahan fatal, karena Muhammad bin al-Muhajir *al-Kadzzab* bukan yang ini, yang ini meriwayatkan dari Tsabit bin 'Ajlan, ia *tsiqoh* ahli Syam." Dikeluarkan oleh Muslim dalam *Shohiihnya*. (*Nashbur Rooyah* (11/442)).

٦٤٤. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نَعُدُّهُ لِلْبَيْعِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ.

644. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruh kami untuk mengeluarkan shodaqoh dari barang yang kami sediakan untuk dijual.” Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *layyin*.<sup>644</sup>

٦٤٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

645. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Pada *rikaaz* (harta karun jahiliyah) dikeluarkan seperlima.” Muttafaq ‘alaih.<sup>645</sup>

٦٤٦. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي كَنْزٍ وَجَدَهُ رَجُلٌ فِي حَرَبَةٍ: {إِنْ وَجَدْتُهُ فِي قَرْيَةٍ مَسْكُونَةٍ فَعَرِّفْهُ، وَإِنْ وَجَدْتُهُ فِي قَرْيَةٍ غَيْرِ مَسْكُونَةٍ فَفِيهِ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

646. Dari ‘Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya *rodhiyallohu 'anhum*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai harta karun yang ditemukan oleh seseorang dibawah reruntuhan: “Jika kamu menemukannya di desa yang berpenduduk, maka umumkanlah. Dan jika engkau menemukannya di desa yang

<sup>644</sup> Dho’if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1562), darinya al-Baihaqi (IV/146-147) dari Sulaiman bin Musa Abu Dawud, telah menceritakan kepada kami; Ja’far bin Sa’ad bin Samuroh bin Jundub, telah menceritakan kepadaku; Khubaib bin Sulaiman dari ayahnya, yaitu Sulaiman dari Samuroh bin Jundub. Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (hal. 214) dan ath-Thobroni, darinya ‘Abdul Ghoni al-Maqdisi dalam *as-Sunan* (3/133/2), dari Ja’far bin Sa’ad bin Samuroh bin Jundub dari Khubaib bin Sulaiman bin Samuroh bin Jundub dari ayahnya dari Samuroh bin Jundub dengannya.

Al-Maqdisi berkata, “Sanad ini *hasan ghorib*.” Demikian pula dihasankan oleh Ibnu ‘Abdil Barr sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/376). Al-Albani berkata, “Justru ia dho’if, Ja’far bin Sa’ad, Khubaib bin Sulaiman dan ayahnya semuanya *majhul*.” Adz-Dzahabi berkata, “Sanad ini gelap tidak boleh dijadikan hukum.” Al-Hafizh dalam *at-Talkhiis* (II/179): “Dalam sanadnya terdapat kemajhulan.” (*Al-Irwaa’* (827)).

<sup>645</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1499), Muslim (1710), Abu Dawud (3085), an-Nasa-i (2495), at-Tirmidzi (642), ad-Darimi (I/393), Ibnu Majah (2509), Malik (I/249/9), Ahmad (II/239, 254) dari jalan Sa’id bin al-Musayyib dan Abu Salamah dari Abu Huroiroh dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

tidak berpenduduk, maka pada harta tersebut dan harta *rikaaz* dikeluarkan seperlima.” Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan.<sup>646</sup>

٦٤٧. وَعَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ مِنَ الْمَعَادِنِ الْقَبْنِيَّةِ الصَّدَقَةَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

647. Dari Bilal bin al-Harits *rodhiyallohu ‘anh*: “Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* mengambil zakat barang tambang di Qobaliyah.” Diriwayatkan oleh Abu Dawud.<sup>647</sup>



<sup>646</sup> Dikeluarkan oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (II/65) dan ia mendiarkannya, tapi ia berkata, “Aku terus mencari bukti mendengarnya Syu’aib bin Muhammad dari ‘Abdulloh bin ‘Amru, sampai waktu ini saya belum menemukannya.” Dan diriwayatkan oleh asy-Syafi’i dalam *al-Umm* (II/37) dari Sufyan dari Dawud bin Syabur dan Ya’qub bin ‘Atho’ dari ‘Amru, dari jalan asy-Syafi’i, al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Sunan al-Kubroo* (IV/155). Dan diriwayatkan oleh Abu ‘Ubaid al-Qosim bin Salam dalam *al-Amwaal* (hal.337) dari jalan Ibnu Ishaq dari ‘Amru dengannya, dari hadits Muhammad Ibnu ‘Ajlan dari ‘Amru dengannya. (*Nashbur Rooyah* (II/458)).

<sup>647</sup> Dho’if, diriwayatkan oleh Malik (582) dari Robi’ah bin Abi ‘Abdurrohman. Abu Dawud (3061), Abu ‘Ubaid (338/863), al-Baihaqi (IV/152). ia berkata, “Asy-Syafi’i berkata, “Hadits ini tidak *tsabit* menurut ahli hadits, walaupun mereka menshohihkannya, maka tidak ada padanya riwayat dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* kecuali hanya sebatas *iqtho’* saja, adapun zakat *ma’adin* (barang tambang) yang kurang dari seperlima, sama sekali tidak pernah diriwayatkan dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*.”

Al-Baihaqi berkata, “Ia sebagaimana yang dikatakan oleh asy-Syafi’i dalam riwayat Malik, dan telah diriwayatkan dari ‘Abdul ‘Aziz ad-Darowardi dari Robi’ah secara *maushul*. Dan ia mempunyai *syahid* dari Tsaur bin Zaid dari ‘Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* yang dikeluarkan oleh Abu Dawud (3063).” Al-Albani berkata, “Jadi hadits tersebut dengan gabungan jalan-jalannya menjadi shohih dalam *iqtho’* bukan dalam mengambil zakat barang tambang.” (Lihat *Dho’if Abu Dawud* dan *al-Irwaa’* (830)).

## BAB ZAKAT FITHROH

٦٤٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

648. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Roulullah *Shol-lallohu 'alaihi wa Sallam* mewajibkan zakat fithroh satu *sho'* dari kurma, atau satu *sho'* gandum, atas setiap budak atau merdeka, laki-laki atau wanita, anak kecil atau dewasa dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan agar dikeluarkan sebelum manusia keluar menuju tempat sholat." Muttafaq 'alaih.<sup>648</sup>

٦٤٩. وَابْنِ عَدِيٍّ مِنْ وَجْهِ آخَرَ وَالْدَّارَقُطْنِيُّ عَنْهُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ: {أَغْنَوْهُمْ عَنِ الطَّوَافِ فِي هَذَا الْيَوْمِ}.

649. Dan riwayat Ibnu 'Adiy dari jalan lain dan ad-Daroquthni darinya pula dengan sanad yang lemah: "Cukupkanlah mereka dari memintaminta pada hari ini."<sup>649</sup>

٦٥٠. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُعْطِيهَا فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا أَنَا فَلَا

<sup>648</sup> Shohih, dikeluarkan oleh Malik (I/284/52) darinya al-Bukhori (1503), Muslim (984), Abu Dawud (1611), an-Nasa-i (2504), at-Tirmidzi (675), Ibnu Majah (1826), Ahmad (II/63), semuanya dari Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar semakna dengannya. (Silahkan merujuk *al-Irwaa'* (832)).

<sup>649</sup> Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (225) dan al-Hakim dalam *Ma'rifat 'Uluumul Hadiits* (131), al-Baihaqi (IV/175) dari beberapa jalan dari Abi Mi'syar. Al-Baihaqi berkata, "Abu Mi'syar ini adalah Najih as-Sindi al-Madini, selainnya lebih *tsiqoh* darinya." Al-Hafizh dalam *at-Taqrīb* berkata, "Dho'if." Demikian pula Ibnul Mulaqqin dalam *al-Khulaashoh* (22/2), an-Nawawi berkata dalam *al-Majmuu'* (VI/126) dan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*: "Sanadnya dho'if." Didho'ifkan pula oleh al-Albani. (*Al-Irwaa'* (844)).



أَزَالَ أُخْرِجُهُ، كَمَا كُنْتُ أُخْرِجُهُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَ  
لَأَبِي دَاوُدَ: لَا أُخْرِجُ أَبَدًا إِلَّا صَاعًا.

650. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anh*, ia berkata, "Dahulu pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kami mengeluarkan-nya berupa satu *sho*' dari *tho'am* (gandum bur), atau satu *sho*' dari kurma, atau satu *sho*' dari *syair* (gandum), atau satu *sho*' dari *zabib* (anggur kering)." Muttafaq 'alaih.<sup>650</sup>

Dalam suatu riwayat: "Atau satu *sho*' dari *aqith* (susu yang diasamkan lalu dimasak sampai airnya menguap<sup>penj</sup>).” Abu Sa'id berkata, "Adapun saya senantiasa mengeluarkannya sebagaimana aku dahulu mengeluarkannya pada zaman Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*."

Dan riwayat Abu Dawud: "Aku tidak akan mengeluarkannya kecuali satu *sho*'."

٦٥١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ {طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

651. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mewajibkan zakat fithroh sebagai pembersih orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia dan kotor, dan makanan bagi orang-orang miskin. Barangsiapa yang membayarnya sebelum sholat, maka ia adalah zakat yang diterima, dan barangsiapa yang membayarnya setelah sholat maka ia adalah shodaqoh biasa." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan dishohihkan oleh al-Hakim.<sup>651</sup>

<sup>650</sup> Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1508), dan Muslim (985), Abu Dawud (1616, 1618), an-Nasa-i (2514) dan Ibnu Majah (1829). (Rujuk *al-Irwaa'* (847)).

<sup>651</sup> Hasan, dikeluarkan oleh Abu Dawud (1609), Ibnu Majah (1827), ad-Daroquthni (219), al-Hakim (1/409), al-Baihaqi (1V/163) dari jalan Marwan bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami; Abu Yazid al-Khoulani, ia adalah seorang syaikh yang *shoduq*. Ibnu Wahab meriwayatkan darinya –telah menceritakan kepada kami; Sayyar bin 'Abdurrohman ash-Shodafi dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Ad-Daroquthni berkata, "Tidak ada padanya rowi yang *majruh*." Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat al-Bukhori." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi, disetujui oleh al-Mundzir dalam *at-Targhib*, dan al-Hafizh dalam *Buluughul Maroom*. Al-Albani berkata, "Perlu ditinjau kembali, karena sanad sebelum 'Ikrimah tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori satupun

## BAB SHODAQOH TATHOWWU' (SUNNAH)

٦٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ: وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا، حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

652. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tujuh orang yang akan Allah Naungi, di hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya...-ia melanjutkan haditsnya, disebutkan di dalamnya:- dan seseorang yang bershodaqoh lalu menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya." Muttafaq 'alaih.<sup>652</sup>

٦٥٣. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ } . رَوَاهُ ابْنُ حَبَّانٍ وَالْحَاكِمُ.

653. Dari 'Uqbah bin 'Amir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Setiap orang berada dalam naungan shodaqohnya hingga diputuskan diantara manusia (hari Kiamat)." Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.<sup>653</sup>

٦٥٤. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ خَضِرِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا

juga, mereka semuanya *shodug* selain Marwan, ia *tsiqoh* jadi sanadnya hasan. Dihasankan oleh an-Nawawi dalam *al-Majmuu'* (VI/126), dan Ibnu Qudamah dalam *al Mughni* (III/56)." (*Al-Irwaa'* (843)).

<sup>652</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (660, 1423) dalam *az Zakaat*. Muslim (1031) dalam *az-Zakaat*, at-Tirmidzi (1391), an-Nasa-i (5380), Ahmad (II/439), dan Malik (1777), semuanya dari Abu Huroiroh. (Lihat *al-Irwaa'* (887)).

<sup>653</sup> Sanadnya shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (V/132, no.817)-*mawarid*. Al-Hakim (I/416), ia berkata, "Hadits ini shohih sesuai dengan syarat Muslim dan keduanya tidak mengeluarkannya." Al-Albani berkata dalam *adh-Dho'ifah* (VII/22), "Dari hadits Harmalah bin 'Imron dari Yazid bin Abi Habib dan sanadnya shohih. Ia ditakhrij dalam kitabku: *Takhrijul Musykilah* no.118." (Lihat *adh-Dho'ifah* (3021), dan *ash-Shohihah* (3484)).

مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَفِي إِسْنَادِهِ لَيْنٌ.

654. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Muslim mana saja yang memakaikan pakaian kepada muslim lain yang tidak mempunyai baju, Allah akan memakaikan kepadanya pakaian Surga. Muslim mana saja yang memberi makan muslim lainnya yang kelaparan, Allah akan memberi makan kepadanya dari buah-buahan Surga. Muslim mana saja yang memberi minum muslim lainnya yang kehausan, Allah akan memberinya minum dari *ar-Rohiqul Makhtum*." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya *layyin*.<sup>654</sup>

٦٥٥. وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ لِعَفْوِ اللَّهِ، وَمَنْ يَسْتَعِنَ بِغِنَى اللَّهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

655. Dari Hakim bin Hizam *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah, mulailah (shodaqoh) kepada orang yang kamu tanggung, sebaik-baiknya shodaqoh adalah pada saat kaya. Barangsiapa yang menjaga kehormatannya, Allah akan jaga kehormatannya, dan barangsiapa yang merasa cukup, Allah akan kayakan (hatinya)." Muttafaq 'alaih dan ini lafazh al-Bukhori .<sup>655</sup>

٦٥٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ، قَالَ: {جَهْدُ الْمُقْلِ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

656. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dikatakan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*: 'Shodaqoh apa yang paling

<sup>654</sup> Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1682) dalam *az-Zakaat*, at-Tirmidzi (2449). Abu 'Isa berkata, "Hadits ini *ghorib*." Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if." Lihat *Dho'if Abu Dawud* (1682). At-Tirmidzi berkata, "Telah diriwayatkan pula dari 'Athiyyah dari Abu Sa'id secara *mauquf*, dan menurut kami ia lebih shohih." (*Sunan at-Tirmidzi*).

<sup>655</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1428), dan Muslim (1034) dalam *az-Zakaat*.

utama ?' Beliau bersabda, 'Berusaha shodaqoh di masa paceklik, dan mulailah memberi shodaqoh dari yang engkau tanggung.'" Dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al Hakim.<sup>656</sup>

٦٥٧. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَصَدَّقُوا}، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدِي دِينَارٌ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: {تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: {أَنْتَ أَبْصَرُ بِهِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

657. Darinya pula, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bershodaqohlah!" Lalu seseorang berkata, "Wahai Rosululloh, saya punya sedinar," beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada dirimu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada anakmu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Shodaqohkan kepada pembantumu." Ia berkata, "Saya punya yang lain." Beliau bersabda, "Engkau lebih faham padanya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al Hakim.<sup>657</sup>

٦٥٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَنْفَقْتَ امْرَأَةً مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا، غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقْتَ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا اكْتَسَبَ، وَلِلْخَادِمِ مِثْلُ ذَلِكَ، لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا}. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

<sup>656</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (8487), Abu Dawud (1677) dalam *az-Zakaat*, Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (V/144), dan al-Hakim (I/414). Al-Albani berkata, "Sanadnya shohih." Ibnu Khuzaimah (2444), *Muhaqqiqnya* (al-A'zhomi) berkata, "Sanadnya shohih dan semua rijalnya *tsiqoh*." (*Ash-Shohihah* (566), dan *al-Irwaa'* (834)).

<sup>657</sup> Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1691) *Bab Shilaturohim*, an-Nasa-i (2535) dalam *az-Zakaat*, Ibnu Hibban (828-830), al-Hakim (I/415), Ahmad (7371, 9736) dari jalan Muhammad bin 'Ajlani dari al-Maqburi dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Perlu ditinjau kembali, karena Ibnu 'Ajlani hanya dikeluarkan oleh Muslim dalam *syawahid* saja, sebagaimana yang dinukil oleh adz-Dzahabi sendiri dalam *al-Mi'zaan* dari al-Hakim juga, kemudian juga ia adalah *shoduq* hafalannya sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi, jadi ia adalah hadits hasan." (*Al-Irwaa'* (895)).

658. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang wanita bershodaqoh dari makanan rumahnya tanpa berlebih-lebihan, maka ia mendapatkan pahala shodaqohnya, suaminya mendapatkan pahala hasil usahanya, pembantunya mendapat seperti itu pula, dan sebagian mereka tidak berkurang dari pahala sebagian lainnya sedikitpun juga." Muttafaq 'alaih<sup>658</sup>

٦٥٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ زَيْنَبُ امْرَأَةُ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ أَمَرْتَ الْيَوْمَ بِالصَّدَقَةِ، وَكَانَ عِنْدِي حُلِيٌّ لِي، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، فَرَعِمَ ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهُ وَوَلَدَهُ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {صَدَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ، زَوْجُكَ وَوَلَدُكَ أَحَقُّ مَنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَيْهِمْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

659. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Zainab istrinya Ibnu Mas'ud datang dan berkata, 'Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sesungguhnya engkau hari ini memerintahkan bershodaqoh, dan saya mempunyai perhiasan dan ingin bershodaqoh dengannya, lalu Ibnu Mas'ud menganggap bahwa ia dan anaknya adalah orang yang lebih berhak diberikan shodaqoh.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ibnu Mas'ud benar, suamimu dan anakmu adalah orang yang paling berhak kamu shodaqohi.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.<sup>659</sup>

٦٦٠. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ، حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرْعَةٌ لَحْمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

660. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seseorang senantiasa memintaminta kepada manusia, sampai ia datang pada hari Kiamat dalam keadaan wajahnya tidak ada berdaging sedikitpun." Muttafaq 'alaih.<sup>660</sup>

<sup>658</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1425) dalam *Bab Ajrul Mar'ah idza Tashoddaqot*, dan Muslim (1024) dalam *Bab Ajrul Khoozin al-Amiin*.

<sup>659</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1462) dalam *az-Zakaat*, *Bab az-Zakaat 'alal Aqoorib*.

<sup>660</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhori (1475) dalam *az-Zakaat*, dan Muslim (1040) *Bab Karoohatul mas-alah Linnaas*.

٦٦١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْثُرًا، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا، فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

661. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang meminta harta manusia untuk memperkaya diri, sesungguhnya ia meminta bara api, silahkan ia mempersedikit atau memperbanyak (sebagai ancaman dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* <sup>penj</sup>).” Diriwayatkan oleh Muslim.<sup>661</sup>

٦٦٢. وَعَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَإِنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُرْمَةٍ مِنَ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَسْعَهَا، فَيَكُفَّ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

662. Dari az-Zubair bin al-Awwam *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Salah seorang dari kamu mengambil tali-nya dan membawa seikat kayu bakar dipunggungnya, lalu ia menjual-nya untuk memelihara kehormatannya, lebih baik baginya dari meminta-minta kepada manusia, mereka memberi atau tidak.” Diriwayatkan oleh al-Bukhori.<sup>662</sup>

٦٦٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمَسْأَلَةُ كَذٌّ يَكْذُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لَا بَدَّ مِنْهُ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

663. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meminta adalah cakaran yang dengannya ia mencakar wajahnya, kecuali meminta kepada penguasa atau pada waktu sangat membutuhkan.” Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.<sup>663</sup>

<sup>661</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1041) dalam *az-Zakaat*, dan Ahmad (7123).

<sup>662</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1471) *Bab al-Isti'faaf fil Mas-alah*.

<sup>663</sup> Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (681) *Bab Maa Ja-a fin Nahyi 'anil Mas-alah*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih," dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (681), dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (1639), dan an-Nasa-i (2600). Dishohihkan oleh al-Albani, dan lihat *al-Misykaah* (1846).

## BAB PEMBAGIAN ZAKAT

٦٦٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِعَيْنِي إِلَّا لِحَمْسَةٍ: لِعَامِلٍ عَلَيْهَا، أَوْ رَجُلٍ اشْتَرَاهَا بِمَالِهِ، أَوْ غَارِمٍ، أَوْ غَارَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ مَسْكِينٍ تُصَدَّقَ عَلَيْهِ مِنْهَا فَأَهْدَى مِنْهَا لِعَيْنِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَعْلَلَ بِالْإِسْنَادِ.

664. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal shodaqoh untuk orang kaya kecuali lima orang; *'amil* (panitia zakat), seseorang yang membeli shodaqoh dengan hartanya, orang yang terlilit hutang, orang yang berperang di jalan Allah, atau orang miskin yang diberikan shodaqoh lalu ia hadiahkan kepada orang kaya." Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh al-Hakim tapi ia mengi'lahnya dengan *irsal*.<sup>664</sup>

٦٦٥. وَعَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ الْحَيَّارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلَيْنِ حَدَّثَاهُ: أَنَّهُمَا أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلَانِهِ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَقَلَّبَ فِيهِمَا الْبَصَرَ، فَرَأَاهُمَا جُلْدَيْنِ، فَقَالَ: {إِنْ شِئْتُمَا أُعْطِيْتُكُمَا، وَلَا حَظَّ فِيهَا لِعَيْنِي، وَلَا لِقَوِي مُكْتَسَبٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَفَرَّاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّيْسَانِيُّ.

665. Dari 'Ubaidillah bin 'Adi bin al-Khiyar *rodhiyallohu 'anhu*, bahwa ada dua orang bercerita kepadanya: Bahwa keduanya datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meminta shodaqoh, maka beliau memperhatikan keduanya, ternyata kedua orang tersebut berbadan tegap, beliau bersabda, "Jika kamu mau, aku akan berikan, dan tidak ada hak untuk orang kaya dan orang yang masih kuat berusaha."

<sup>664</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (11144). Abu Dawud (1636) *Bab Man Yajuuzu lahu Akhdzul Shodaqoh wahuwa Ghoniyy*; Ibnu majah (1841) dalam *az-Zakaat*, al-Hakim (1/407), al-Baihaqi (VII/15) dari beberapa jalan dari 'Abdurrozzaq, telah mengabarkan kepada kami: Ma'mar dari Zaid bin Aslam dari 'Atho' bin Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri. Al-Hakim memastikan kemaushukannya, ia berkata, "Hadits shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin dan keduanya tidak mengeluarkan karena Malik memursalkannya dari Zaid bin Aslam." Ia berkata, "Ia shohih (yakni secara *maushul*), Malik terkadang memursalkannya dan terkadang memaushukannya atau dimusnackan oleh *Tsiqoh*." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan dirojhkan oleh al-Albani. (Lihat *al-Irwaa'* (870)).

Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dikuatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.<sup>665</sup>

٦٦٦. وَعَنْ قَبِيصَةَ بِنِ مَخَارِقِ الْهَلَالِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ تَحْمِلُ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَنَحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ، فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتٌ، يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ حَزِيمَةَ وَابْنُ حَبَّانَ.

666. Dari Qobishoh bin Mukhoriq al-Hilali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Meminta-minta tidak halal kecuali untuk tiga orang; Seseorang yang sedang menanggung beban, maka halal untuknya meminta sampai ia menyelesaikannya, kemudian ia menahan diri. Dan orang yang ditimpa musibah pada hartanya, maka halal untuknya meminta sampai mendapat kehidupan yang mencukupi. Dan orang yang ditimpa kefaqiran, sehingga berkata tiga orang yang berakal dari kaumnya: 'Sesungguhnya fulan telah ditimpa kefakiran, maka halal untuknya meminta sampai mendapat kehidupan yang mencukupi.' Selain dari tiga ini wahai Qobishoh adalah haram, dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram." Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.<sup>666</sup>

٦٦٧. وَعَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِأَلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ}. وَفِي رِوَايَةٍ: {وَأِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِأَلِ مُحَمَّدٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

<sup>665</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17511), Abu Dawud (1633) dalam *az-Zakaat*, an-Nasa-i (2598) dalam *az-Zakaat*. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (1633).

<sup>666</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1044) *Bab Man Tahillu lahu Mas-alah*, Abu Dawud (1640), ad-Darimi (1678), Ahmad (15486), an-Nasa-i (2580), dan Ibnu Khuzaimah (2361). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (868).



667. Dari 'Abdul Muththolib bin Robi'ah bin al-Harits *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya shodaqoh itu tidak layak untuk keluarga Muhammad, karena ia sebenarnya adalah kotoran manusia."<sup>667</sup>

Dalam suatu riwayat: "Sesungguhnya shodaqoh tidak halal untuk Muhammad dan keluarga Muhammad." Diriwayatkan oleh Muslim.

٦٦٨. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَشَيْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ مِنْ خُمْسِ خَيْبَرَ وَتَرَكْتَنَا، وَنَحْنُ وَهُمْ بِمَنْزِلَةِ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّمَا بَنُو الْمُطَّلِبِ وَبَنُو هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

668. Dari Jubair bin Muth'im *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku berjalan bersama 'Utsman bin 'Affan menuju Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kami berkata, 'Wahai Rosululloh, engkau memberi Bani Muththolib seperlima ghonimah Khoibar dan tidak memberi kami, padahal kami dan mereka satu kedudukan (nasab)?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Bani Muththolib dan Bani Hasyim adalah satu.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.<sup>668</sup>

٦٦٩. وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، فَقَالَ لِأَبِي رَافِعٍ: اصْحَبْنِي، فَإِنَّكَ تُصِيبُ مِنْهَا: فَقَالَ: لَا، حَتَّى آتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْأَلُهُ، فَأَتَاهُ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {مَوْلَى الْقَوْمِ مِنْ أَفْسِهِمْ، وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ وَابْنُ حَزِيمَةَ وَابْنُ حَبَّانَ.

669. Dari Abu Rofi' *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa* mengutus seseorang untuk mengambil shodaqoh Bani Makhzum, ia berkata kepada Abu Rofi', "Temanilah saya, nanti engkau akan mendapat bagiannya." Ia berkata, "Tidak, sampai saya tanyakan

<sup>667</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1072) dalam *az-Zakaat, Bab Tarku Isti'maal ali Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam 'alash Shodaqoh*, Abu Dawud (2985), an-Nasa-i (2609), Ahmad (17064), al-Baihaqi (VII/31), ath-Thohawi (I/299) dari Muththolib bin Robi'ah bin al-Harits. (*Al-Irwaa'* (879)).

<sup>668</sup> Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3140) dalam *Fardhul Khumus, Bab Waminad Dalil 'ala Annal Khumus lil Imaam*.

kepada Rosululloh.”Lalu ia pun menanyakannya. Beliau bersabda, “*Maula* suatu kaum termasuk dari mereka dan sesungguhnya tidak halal shodaqoh untuk kita.” Diriwayatkan oleh Ahmad, imam yang tiga, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban.<sup>670</sup>

٦٧٠. وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ: أَعْطَهُ أَفْقَرُ مِنِّي، فَيَقُولُ: { خُذْهُ، فَتَمَوَّئْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

670. Dari Salim bin ‘Abdulloh bin ‘Umar dari ayahnya *rodhiyallohu ‘anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* memberi ‘Umar sesuatu, ia berkata, “Berikanlah kepada orang yang lebih faqir dariku.” Beliau bersabda, “Ambillah sebagai hartamu, atau shodaqohkan, dan apa saja yang datang kepadamu dari harta seperti ini, sementara engkau tidak mengharapkannya tidak pula memintanya, maka ambillah, tapi jika tidak, maka janganlah engkau mengharapkannya.” Diriwayatkan oleh Muslim.<sup>670</sup>



**Yoga Buldozer for charity**

<http://kampungsunnah.wordpress.com>

<sup>669</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (VI/10), Abu Dawud (1650) *Bab Shodaqoh ‘alaa Bani Hasyim*, at-Tirmidzi (657) dalam *az-Zakaat*. Abu ‘Isa berkata, “Hadits ini hasan shohih.” Dan diriwayatkan oleh an-Nasa-i (2612), Ibnu Khuzaimah dalam *Shohiihnya* (2344), dan Ibnu Hibban (2282). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at Tirmidzi*. Lihat *al Misykaah* (1829), *al-Irwaa’* (III/365. 880), dan *ash-Shohiihah* (1612).

<sup>670</sup> Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1045) *Bab Ibaahatul Akhdzi Liman U’thiyaa min Ghoiril Mas-alah wala Isyroof*.